

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit pernapasan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Awalnya dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan global. (Cennimo et al., 2021)

Infeksi COVID-19 memiliki gejala utama yang tidak spesifik seperti demam, batuk, dan myalgia. Gejala minor lainnya bisa didapatkan seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, menggigil, mual atau muntah, diare, ageusia dan kongesti konjungtiva. (Umakanthan et al., 2020)

Diagnosis COVID-19 dapat ditegakkan dengan berbagai macam test. Menurut WHO, terdapat tiga kategori pengujian. Pertama, tes PCR di mana sampel dapat berupa usap nasopharynx atau usap oropharynx untuk mencari materi genetik virus itu sendiri. Kedua, pengujian antigen adalah untuk mengidentifikasi salah satu protein terluar dari envelope virus. Ketiga, rapid test antibody adalah untuk mendeteksi apakah virus tersebut telah mengembangkan antibody, ini menunjukkan apakah individu tersebut telah meningkatkan respons kekebalan atau mengembangkan kekebalan terhadap virus tertentu atau terhadap COVID-19 (Balkhy, 2020).

Infeksi sistemik penyakit COVID-19 dapat mempengaruhi kemampuan hemostasis dan hematopoiesis dalam tubuh. Limfopenia dapat dianggap sebagai temuan laboratorium utama. Berdasarkan penelitian di China pada tahun 2020 dimana didapatkan gambaran hasil laboratorium sebanyak 83,2% pasien limfositopenia, 36,2% trombositopenia, dan leukopenia 33,7%. (Guan et al., 2020).

Limfosit merupakan sistem imun spesifik yang berperan sebagai mekanisme pertahanan dengan atau tanpa bantuan komponen sistem imun lainnya seperti sel makrofag dan komplemen. Sel yang berperan dalam imunitas didapat ini adalah sel yang mempresentasikan antigen (APC = *antigenpresntingcell* = makrofag) sel limfosit T dan sel limfosit B. Sel limfosit T dan limfosit B masing-masing berperan pada imunitas selular dan humoral. Sel limfosit T akan meregulasi respons imun dan melisis sel target yang dihuni antigen. Sel limfosit B akan berdiferensiasi menjadi sel plasma dan memproduksi antibodi yang akan menetralkan atau meningkatkan fagositosis antigen dan lisis antigen oleh komplemen, serta meningkatkan sitotoksitas sel yang mengandung antigen yang dinamakan proses *antibody dependent cell mediated cytotoxicity* (ADCC). (Arwin et al., 2008).

Terdapat beberapa hubungan antara limfopenia dengan infeksi COVID-19. Telah dibuktikan bahwa sel limfosit dapat mengekspresikan reseptor ACE2 pada permukaannya, sehingga SARS-CoV-2 dapat menginfeksi sel-sel tersebut secara langsung dan menyebabkan lisisnya sel limfosit. (Terpos et al., 2020)

Ketika menghadapi suatu musibah seperti pandemi COVID-19, kita sebagai umat muslim yang terinfeksi penyakit tersebut harus sabar dalam menjalani proses perawatan sampai sembuh. Allah SWT menjanjikan kepada umatnya bahwa kita sebagai umat muslim sebaiknya tetap semangat beribadah dan sabar dalam menghadapi rasa sakit, maka Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya dan mendapatkan pahala dua kali lipat. Seperti hadist di bawah ini:

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ

فَمَسِسْتُهُ وَهُوَ يُوعَكُ وَغَمًّا شَدِيدًا فَقُلْتُ إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَغَمًّا شَدِيدًا وَذَلِكَ أَنَّ لَكَ

أَجْرَيْنِ قَالَ أَجَلٌ وَمَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى إِلَّا حَاتَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ كَمَا تَحَاتُّ وَرَقُ

الشَّجَرِ

Telah menceritakan kepada kami Qabishah telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata; aku menjenguk Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau sakit, lalu aku memegang beliau sementara beliau sedang menahan sakit yang amat berat, maka kataku; "Sepertinya anda sedang merasakan sakit yang amat berat, karena itu anda mendapatkan pahala dua kali lipat." Beliau bersabda: "Benar, dan tidaklah seorang muslim yang tertimpa musibah (sakit) melainkan Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya sebagaimana pohon menggugurkan dedaunannya." [Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5229].

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ

“Tidak ada satupun musibah (cobaan) yang menimpa seorang muslim berupa duri atau yg semisalnya, melainkan dengannya Allah akan mengangkat derajatnya atau menghapus kesalahannya.” [HR.Muslim No.2573].

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengkaji korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada pasien COVID-19 Rumah Sakit Ummi Bogor karena dirasa mereka memiliki hasil pemeriksaan laboratorium dan waktu lama rawat inap yang berbeda-beda.

1.2 Perumusan Masalah

Pemeriksaan laboratorium terhadap pasien COVID-19, kadar limfosit merupakan salah satu penilaian yang penting dalam menentukan tingkat keparahan infeksi COVID-19, sehingga hal tersebut dapat menjadi indikator terhadap lama rawat inap pasien COVID-19. Gambaran antara dua

hal tersebut belum sepenuhnya diketahui, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor. Pandangan Islam terhadap hukum dalam menghadapi rasa sakit, untuk dijadikan dasar dalam sikap umat muslim terhadap lama waktu kesembuhan infeksi penyakit COVID-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kondisi kadar limfosit pada pasien rawat inap COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor?
- b. Bagaimana korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor?
- c. Bagaimana pandangan Islam sebagai umat muslim dalam menghadapi rasa sakit ketika terinfeksi suatu penyakit?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor. Serta mengetahui bagaimana pandangan Islam sebagai umat muslim dalam menghadapi rasa sakit ketika terinfeksi suatu penyakit.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi kadar limfosit pada pasien rawat inap COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor.
- b. Mengidentifikasi korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor.
- c. Mengidentifikasi pandangan Islam sebagai umat muslim dalam menghadapi rasa sakit ketika terinfeksi suatu penyakit.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan penelitian & menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menempuh proses pendidikan di Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Memberikan gambaran tentang korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pasien COVID-19 di Rumah Sakit Ummi Bogor. Serta meningkatkan pengetahuan pasien sebagai umat muslim dalam menghadapi rasa sakit ketika terinfeksi suatu penyakit.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan informasi mengenai korelasi antara kadar limfosit dengan lama rawat inap pasien COVID-19.